

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (*MUFRODAT*) UNTUK MEMAHAMI WACANA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR (*BITHOQOTU ASH-SHUROH*) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GOWA

Nurul Inayah¹, Enung Mariah² dan Fatkhul Ulum³

Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

E-Mail¹: inayahnurul478@gmail.com

ABSTRAK

Nurul Inayah, 2019. *Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) untuk Memahami Wacana Bahasa Arab melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Enung Mariah S. dan Fatkhul Ulum).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang peningkatan penguasaan kosakata (*Mufrodat*) untuk memahami wacana bahasa Arab melalui media kartu bergambar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari satu siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 dengan jumlah siswa 35 orang dan seorang guru bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua jenis, yaitu yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses hasil belajar yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil tes siklus pertama. Untuk menganalisis data digunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 85,16% dari nilai ulangan harian sebelum penelitian yaitu 66,94%. Adapun siklus II tidak dilakukan karena pada siklus I sudah mendapatkan hasil yang baik. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab untuk memahami wacana bahasa Arab dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *penguasaan kosakata, wacana bahasa arab, media kartu bergambar.*

تجريد البحث

نُورُ العِنَايَةِ، ٢٠١٩. ترقية إتقان المفردات لفهم نصّ اللغة العربية بواسطة بطاقة الصورة لطلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية الحكومية ٢ غُوَوَا، البحث العلمي لشعبة تعليم اللغة العربية قسم تعليم اللغة الأجنبية كلية اللغات والآداب الجامعة الحكومية مكسر، إشراف إِيْنُونَج مَارِيَّة س وفتح العلوم.

هدف هذا البحث هو الحصول على البيانات عن ترقية إتقان المفردات لفهم نصّ اللغة العربية بواسطة بطاقة الصورة لطلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية الحكومية ٢ غُوَوَا، وهذا البحث بحثٌ عَمَلِيٌّ فَصْلِيٌّ في الدَّورَةِ، ومجتمع البحث هو طلاب ذلك الفصل وعددهم ٣٥ طالب والمدرس اللغة العربية، وفي هذا البحث جُمِعَت البيانات بطريقة البحث الكُفَيِّ وَالْكَمِّيِّ، أما بيانات البحث الكُفَيِّ فَهِيَ التي تدلُّ على نتائج الدراسة التي حصلوا عليها بالملاحظة أو المراقبة، أما بيانات البحث الكَمِّيِّ فقد حُصِلَتْ عليها من نتيجة التجربة في الدورة الأولى، واسْتُعْمِلَتْ طريقةُ النِّسْبَةِ المُنَوَّيَةِ في تحليل تلك البيانات. ونتيجة هذا البحث يدلّ على أن نتائج الطلاب في الدورة الأولى هي ٨٥,١٦% ونتيجة الامتحان اليومية قبل إقامة البحث هي ٦٦,٩٤%، أما الدورة الثانية فلا تقام لأن البيانات قد حصلت الخير عليها في الدورة الأولى.

الكلمات المفتاحية: إتقان المفردات، نصّ اللغة العربية، واسطة بطاقة الصورة.

PENDAHULUAN

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, belajar dengan yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan demikian, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi serta sarana berpikir. Selain itu juga, bahasa merupakan alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan manusia maupun perasaannya kepada orang lain.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Muslim terutama dalam sholat. Untuk itu bahasa Arab juga tergolong bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Selama ini sudah banyak pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang ditawarkan kepada pengajar bahasa Arab untuk diterapkan kepada siswanya agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh

siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharatul istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Selain itu para pembelajar juga diharapkan dapat menguasai dua kemampuan yaitu, kosakata dan tata bahasa Arab, karena untuk dapat menunjukkan keempat aspek keterampilan berbahasa Arab siswa harus memiliki kosakata yang memadai dan kemampuan tata bahasa yang tepat.

Menurut Tarigan (2009: 2) “pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi”. Oleh sebab itu, penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Arab sudah seharusnya lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.

Mufrodat (kosakata) adalah salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi atau memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memahami apa yang disampaikan baik secara lisan maupun melalui suatu wacana merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama memiliki *mufrodat* (kosakata) yang banyak. Dengan demikian, penambahan *mufrodat* (kosakata) sangat penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Untuk itu diperlukan media yang tepat dalam rangka pembelajaran *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan *mufrodat* (kosakata) dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, salah satunya adalah untuk memahami wacana bahasa Arab, dan adapun media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media (*bithoqotu ash-shuroh*) atau kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Gowa diperoleh informasi dari guru bahasa Arab bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI IPA 3 masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase nilai rata-rata 66,94%. Hal ini disebabkan oleh faktor intern siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Arab dan berlanjut pada kesulitan siswa dalam memahami wacana bahasa Arab, monotonnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran, penggunaan media yang kurang variatif sehingga pembelajaran sering disampaikan secara lisan saja tanpa ada media pendukung yang dapat menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi.

Faktor-faktor tersebut menjelaskan bahwa kondisi lingkungan pembelajaran siswa sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Kurangnya penguasaan kosakata siswa dan teknik mengajar guru yang kurang tepat, dapat membuat siswa cepat bosan dan menganggap bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari juga tentu saja membawa dampak yang tidak baik bagi siswa, karena siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar bahasa Arab,

termasuk dalam memahami wacana bahasa Arab.

Peningkatan penguasaan *mufrodat* (kosakata) untuk memahami wacana bahasa Arab perlu dilakukan dengan melalui media yang berdaya guna. Melalui media (*bithoqotu ash-shuroh*) atau kartu bergambar diharapkan menjadi media yang tepat guna dalam meningkatkan penguasaan *mufrodat* (kosakata) dalam memahami wacana bahasa Arab siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa.

Selain itu, penelitian yang relevan sebelumnya yaitu pada penelitian Fajriah (2015:107) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik bagi penguasaan kosakata siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar, pada siklus I diperoleh peningkatan sebesar 52,17% dan meningkat menjadi 81,56% pada siklus II. Berdasarkan data kuantitatif tersebut yang diperkuat dengan temuan data kualitatif bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat

meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

Hal tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2013:53-54) dengan judul Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* pada Siswa SMA Negeri 10 Makassar, menunjukkan hasil yang lebih baik bagi penguasaan kosakata siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil peningkatan penguasaan kosakata dari siklus I rata-rata 70%, sedangkan pada siklus II rata-ratanya 91,1%.

Selain itu, penelitian Elfani (2011:42) dengan judul Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata untuk Memahami Wacana Tertulis Bahasa Arab melalui Penerapan Teknik Demonstrasi dan Asosiasi pada Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Sumurrejo Tahun Ajaran 2010-2011, juga menunjukkan hasil yang lebih baik bagi penguasaan kosakata siswa yang juga menunjang peningkatan kosakata siswa untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab diperoleh hasil persentase peningkatan penguasaan kosakata siswa untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus I adalah sebesar 6.50%. Maka diperoleh hasil persentase peningkatan penguasaan kosakata

siswa untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus II adalah sebesar 11.09%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*) untuk Memahami Wacana Bahasa Arab melalui Media Kartu Bergambar (*Bithoqotu Ash-Shuroh*) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa”**.

1. Hakikat *Mufrodat* (Kosakata) Bahasa Arab

a) Pengertian Kosakata

Kosakata adalah semua bentuk kata yang diucapkan seseorang yang memiliki makna tertentu dan dimengerti oleh orang lain dalam suatu wilayah tertentu. Rastuti (2009:3) berpendapat bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, seperti ekonomi, sosial, pendidikan ataupun fisika.

Mustofa (2011:62) mengatakan bahwa “kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa”. Kosakata menunjang kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran berbahasa, meskipun

demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata”.

Menurut Tarigan (2011:3) “kosakata adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain”. Sedangkan Hiebert dan Kamil (2005:3) mengatakan bahwa “*generically, vocabulary is the knowledge of meanings of words*” artinya, umumnya kosakata adalah ilmu pengetahuan tentang arti kata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia gunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat dan digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan.

b) Pembelajaran Kosakata

Pembelajaran *mufrodat* (kosakata) tidak berdiri sendiri. *Murfodat* (kosakata) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthala’ah*, *istima’*, *insya*, dan *muhadatsah*.

Asifuddin (2003:76) mengatakan bahwa pembelajaran *mufrodad* (kosakata) adalah:

“Proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu mempersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan”.

Menurut Tarigan (2009:2) bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa”. Pembelajaran kosakata memerlukan “*deep experience*” atau interaksi aktif dengan kosakata yang dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran kosakata yang disenangi atau diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan metode dan media pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang membantu interaksi siswa dengan kosakata atau konsep yang sedang dipelajari secara intensif (*immersed*) dan interaktif.

Acep (2011:32) mengatakan bahwa pembelajaran *mufrodad* (kosakata) adalah:

“Kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar siswa yang ia ajari bahasa tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa tersebut”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mufrodad* (kosakata) adalah suatu proses penyampaian pembelajaran berupa perbendaharaan kata yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

c) Penguasaan *Mufrodad* (Kosakata)

Mufrodad (kosakata) merupakan faktor kebahasaan yang sangat esensial yang harus dikuasai oleh siswa supaya dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Pustejovsky dalam Fahrudin dan Jamari (2005:12) mengemukakan bahwa: “kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu”.

Delfianto (2016:46) menyatakan bahwa “siswa yang kaya penguasaan kosakata akan memperlihatkan kecakapannya dalam keterampilan berbahasa, baik

menulis ataupun berbicara sebagai keterampilan yang produktif”.

Matsuda (2017:8) mengatakan bahwa: *“During language learning and acquisition, one cannot properly comprehend what is being said if one is unable to ignore the variations in prosody and pronunciation between different talkers, identify and retain vocabulary patterns, and associate meanings with those patterns”*.

Maksudnya selama pembelajaran dan pemerolehan bahasa, seseorang tidak dapat memahami apa yang dikatakan seseorang (lainnya) jika orang itu tidak dapat memvariasikan tekanan atau intonasi dan pengucapan antara pembicara yang berbeda mengidentifikasi dan mempertahankan pola kosakata, dan menghubungkan makna dengan pola-pola itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penguasaan *mufrodad* (kosakata) adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa tertentu dan merefleksikannya dalam keterampilan berbicara ataupun menulis sebagai keterampilan produktif.

2. Hakikat Wacana Bahasa Arab

Banyak orang yang mendefinisikan tentang wacana. Namun, dari sekian banyak definisi dan yang berbeda-beda itu, Menurut Chaer (2007:267) bahwa “wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar”.

Menurut Djajasudarma (2012:1) bahwa “wacana adalah tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat-paragraf). Wacana membuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan proporsi yang satu dengan proporsi lainnya, membentuk satu kesatuan informasi”.

Marahimin (2011:42) mengartikan “wacana sebagai kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya, dan komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”. Jika definisi ini kita pakai sebagai pegangan, maka dengan sendirinya semua tulisan yang teratur, yang menurut urutan yang semestinya, atau logis, adalah wacana. Karena itu, sebuah wacana harus punya dua unsur penting, yakni kesatuan (*unity*) dan kepaduan (*coherence*).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana bahasa Arab adalah suatu

kesatuan/rentetan kalimat dalam bahasa Arab yang saling berkaitan antara proporsi yang satu dengan lain sehingga membentuk kesatuan yang padu dan utuh.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Djamarah dalam Sanjaya (2015: 205) bahwa media merupakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Menurut Hamdani (2011:72) bahwa “media dalam pembelajaran adalah merupakan jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara/pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang merupakan

sarana komunikasi pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima”. Dari pernyataan tersebut, yang dapat menjadi media atau perantara ialah apa saja yang dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, media ini dapat berupa benda, peristiwa maupun manusia.

Menurut Arsyad (2011:6) mengatakan bahwa: “Media pembelajaran atau (الوسائل التعليمية) digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual technology*), alat peraga (وسائل) (الوسائل) dan media penjelas (التوضيحية)”.

Menurut Sudjana dan Rivai (2011:1) bahwa “media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yaitu diatur oleh guru”. Sedangkan Rusman, dkk. (2013:60) mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang dapat mengantar informasi atau materi

pembelajaran pada siswa sehingga dapat membangkitkan rasa semangat siswa untuk belajar.

4. Pengertian Media Kartu Bergambar

Kartu bergambar merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada siswa. Menurut Said dan Budimanjaya (2015: 211) “kartu bergambar adalah kartu pelajaran atau kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata”. Menurut Khulilullah (2015:211) bahwa *flash card* atau kartu (*al-bithoqoh*) biasanya terbuat dari kertas yang keras atau tebal, dan di dalam masing- masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu biasa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang.

Arsyad (2011:115), mengemukakan bahwa: “Media kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu bergambar berisi gambar-gambar

benda, binatang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata”.

Sadiman (2012:21) mengemukakan bahwa “media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran visual (kartu bergambar) merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kecakapan akademik dan keterampilan berpikir pada siswa secara efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Mengingat pentingnya pemanfaatan media visual (kartu bergambar) dalam proses pembelajaran tersebut maka peneliti tertarik meneliti dan mengkaji peningkatan penguasaan *mufrodat* (kosakata) untuk memahami wacana bahasa Arab melalui media kartu bergambar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa media pembelajaran kartu bergambar merupakan media atau alat bantu pembelajaran yang terbuat dari kertas karton dengan bentuk persegi panjang dan di atasnya terdapat *mufrodat* (kosakata) serta gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart (Umar dan Nurbaya, 2008:20) dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart karena model tersebut sederhana sehingga mudah dipahami.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas XI IPA 3 dengan jumlah siswa 35 orang dan satu orang guru bahasa Arab.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan ini dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Artinya siklus II merupakan

perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar dalam penguasaan kosakata untuk memahami wacana bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa, maka dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap siklusnya dan lembar observasi yang berisi kegiatan dan tingkah laku siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yang diberikan kepada siswa berupa tes akhir. Tes akhir yang diberikan kepada siswa pada tahap refleksi di setiap siklus berupa tes penguasaan *mufrodat* (kosakata) dan menerjemahkan teks atau wacana bahasa Arab tentang hobi (*al-hiwayatu*). Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terkhusus dalam penguasaan *mufrodat* (kosakata) dan pemahaman terhadap wacana bahasa Arab dengan menggunakan media *bithoqothu ash-shuroh* (kartu bergambar).

Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu menerjemahkan teks atau wacana bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia secara tertulis yang berkaitan dengan tema hobi (*al-hiwayatu*). Jumlah tes yang diberikan yaitu satu paragraf yang terdiri dari lima sampai enam kalimat. Setiap siklus bentuk tesnya

sama yaitu menterjemahkan teks atau wacana bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, akan tetapi dengan teks yang berbeda.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang mendeskripsikan proses hasil belajar yang diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif berupa data tes hasil penguasaan kosakata dan pemahaman siswa terhadap wacana bahasa Arab.

Untuk mencari persentase penguasaan *mufrodat* (kosakata) untuk memahami wacana bahasa Arab melalui media kartu bergambar digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2008:102)

Keterangan: NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = jumlah siswa
100% = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian dan observasi pada siklus I pada

pembelajaran kosakata untuk memahami wacana bahasa Arab melalui media kartu bergambar (*bithoqotu ash-shuroh*) pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar (*bithoqotu ash-shuroh*) dapat meningkatkan penguasaan kosakata untuk memahami wacana bahasa Arab siswa.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang meliputi 5 aspek positif dan 5 aspek negatif, aspek positif meliputi: (1) siswa yang memperhatikan penjelasan guru yaitu 24 orang (68,60%), (2) siswa yang bertanya pada guru yaitu 16 orang (45,71%), (3) siswa yang berpartisipasi aktif yaitu 21 orang (60%), (4) siswa yang merespon terhadap metode yang diterapkan guru di dalam kelas yaitu 24 orang (68,60%), (5) siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan guru yaitu 14 orang (40%). Adapun aspek negatif meliputi: (1) siswa yang kurang merespon penjelasan guru yaitu 6 orang (17,14%), (2) siswa yang

Nurul Inayah, dkk. *Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) untuk Memahami Wacana Bahasa Arab melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa.*

kurang bersemangat terhadap metode atau media pembelajaran yang diberikan guru yaitu yaitu 3 orang (8,60%), (3) siswa yang melakukan percakapan dengan teman bukan tentang tema yang dibahas yaitu yaitu 5 orang (14,30%), (4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu 4 orang (11,43%), (5) siswa melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 4 orang (11,43%).

Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa rata-rata nilai tes siswa di atas KKM pada prasiklus adalah 22,85%. Pada prasiklus satu orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 35 siswa yang mengikuti tes dengan nilai 85, sedangkan nilai terendah adalah 55. Pada siklus I rata-rata nilai tes siswa di atas KKM adalah 85,71%. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 35 siswa yang mengikuti nilai 98, sedangkan nilai terendah adalah 65. Jadi, peningkatan penguasaan kosakata siswa adalah 62,86%.

Peningkatan yang sangat baik tersebut disebabkan kelemahan atau kekurangan pada prasiklus berhasil diperbaiki pada siklus I. Pada peningkatan aktivitas siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar kosakata untuk memahami wacana bahasa

Arab melalui media kartu bergambar (*bithoqotu ash-shuroh*). Adapun siswa yang hasil penguasaan kosakata untuk memahami wacana bahasa Arab yang masih dibawah KKM itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa belum terlalu mengenal huruf hijaiyah, latar belakang agama siswa ada yang non-muslim. Pada penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus II, karena pada siklus I sudah menghasilkan peningkatan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar (*bithoqotu ash-shuroh*) dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* (kosakata) untuk memahami wacana bahasa Arab pada kelas XI SMA Negeri 2 Gowa. Hal ini ditandai dengan persentase hasil belajar siswa prasiklus yaitu 22,85% menjadi 85,71% pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 62,86%.

DAFTAR PUTAKA

Acep, Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asifuddin, Ahmad Djanan. 2003. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delfianto. 2016. Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 1. <http://e-jurnal.stkiprokania.ac.id>, diakses pada tanggal 04 Februari 2019.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elfani, Zulfianti. 2011. Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Untuk Memahami Wacana Tertulis Bahasa Arab Melalui Penerapan Teknik Demonstrasi Dan Asosiasi Pada Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Sumurrejo Tahun Ajaran 2010-2011. Semarang: *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/7914/>, diakses pada tanggal 04 Februari 2019.
- Fahrudin, dan Jamari, M. 2005. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan*. Vol 3. No 2. 1-41.
- Fajriah, Zahratun. 2015. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufrodat*) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I MI Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015. Universitas Negeri Jakarta: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, diakses pada 01 Maret 2019.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hiebert, Elfrieda H., dan Kamil, Michael L. 2005. *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. London: Lawrence Elbaum Associates.
- Khulilullah, M. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Marahimin, Ismail. 2011. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Matsuda. 2017. Impact of Talker Variability on L2 Word

- Recognition Among Japanese EFL Learners. *Jurnal: VLI-Issue*.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*. Malang: UIN Maliki Press.
- Purwanto. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu. 2013. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Siswa SMA Negeri 10 Makassar. Makassar: Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. *Skripsi*.
- Rastuti, M.G Hesti Puji. 2009. *Ragam Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Rusman, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prena Media Group.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Bilingualisme - Studi dan Pengajaran*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Henry Guntur 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Alimin dan Nurbaya Kaco. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM.